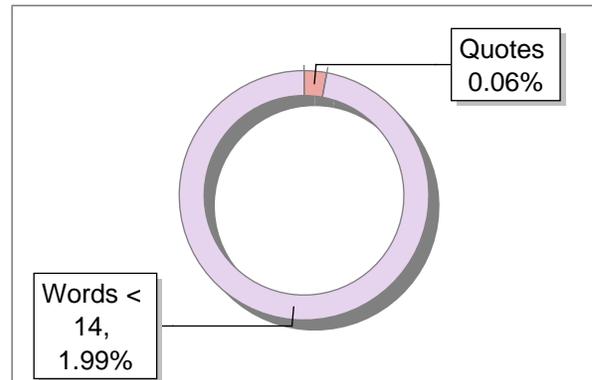
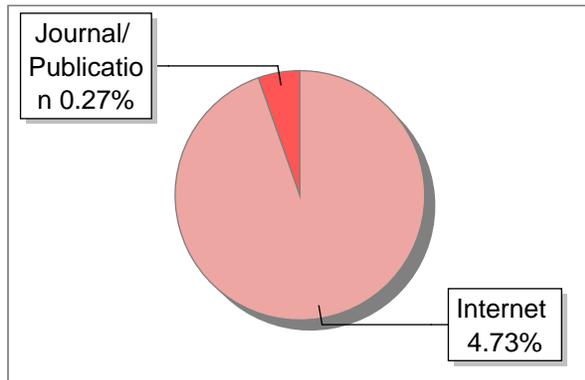


Submission Information

Author Name	Dwi Erawati Susanto1 dan Enung Hasanah2
Title	34-1127-Article Text-5546-1-10-20220701
Paper/Submission ID	1717960
Submitted by	tunggal.pribadi@staff.uad.ac.id
Submission Date	2024-04-30 08:31:58
Total Pages	11
Document type	Article

Result Information

Similarity **5 %**



Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Sources: Less than 14 Words %	Not Excluded
Excluded Source	0 %
Excluded Phrases	Not Excluded

Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



DrillBit Similarity Report**5**

SIMILARITY %

10

MATCHED SOURCES

A

GRADE

A-Satisfactory (0-10%)**B-Upgrade (11-40%)****C-Poor (41-60%)****D-Unacceptable (61-100%)**

LOCATION	MATCHED DOMAIN	%	SOURCE TYPE
1	digilib.uin-suka.ac.id	1	Internet Data
2	digilib.uin-suka.ac.id	1	Internet Data
3	adoc.pub	1	Internet Data
4	moam.info	<1	Internet Data
5	docplayer.info	<1	Internet Data
6	repository.unair.ac.id	<1	Internet Data
7	adoc.pub	<1	Internet Data
8	adoc.pub	<1	Internet Data
9	docplayer.info	<1	Internet Data
10	e-journal.unair.ac.id	<1	Publication

BUDAYA BELAJAR DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH MRISI

Dwi Erawati Susanto¹ dan Enung Hasanah²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Jl. Pramuka, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55161

¹Email: dwi2007046012@webmail.uad.ac.id

²Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kegiatan budaya belajar di SD Muhammadiyah Mrisi Kelas V. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai pengumpul data yang dideskripsikan dan dianalisis. Data yang dianalisis dengan direduksi tidak relevan penyajian data dan diambil kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya belajar siswa sangat beragam diantaranya dalam pembuatan jadwal belajar, literasi, mencatat mengulangi membaca mata pelajarannya yang pernah diajarkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa budaya belajar berpengaruh positif terhadap kecerdasan siswa. Ada budaya belajar tentu ada budaya sukses dengan pemikiran dan keterampilan.

Kata Kunci: Budaya belajar, siswa, sekolah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License

ABSTRACT

This research aims to find cultural activities of learning in Muhammadiyah Mrisi Elementary School Class V. In this study using qualitative methods. Data collection in the form of observations and interviews. The instrument of this study is the researcher himself as the data collector described and analyzed. Data analyzed by reduced is irrelevant presentation of data and conclusions are drawn. The results in this study showed that students' learning cultures are very diverse including in the creation of study schedules, literacy, noting repeat reading subjects that have been taught. Therefore it can be concluded that the culture of learning has a positive effect on student intelligence. There is a culture of learning of course there is a culture of success with thought and skills.

Keywords: Learning culture, students, school

PENDAHULUAN

Tujuan dilaksanakannya pendidikan disekolah-sekolah untuk membentuk siswa yang Cerdas (Abudu K.A. & Gbadamosi Muedeen R., 2014) dan berkarakter (Pala, 2011). Dalam mewujudkan hal tersebut dilaksanakan pembelajaran disekolah dan pembiasaan yang baik. Di dalam membuat siswa yang berprestasi dan berkarakter baik, disekolah perlu dibangun budaya positif Ngafifi (2014). Dengan kata lain, budaya sekolah merupakan kebiasaan yang akan disepakati untuk dilakukan dalam jangka waktu lama saat terjadi pembelajaran. Dengan membiasakan diri melakukan budaya positif, sehingga bisa diterima siswa dan membentuk kecerdasan dan karakter. Dalam menciptakan budaya positif disekolah sangat beragam, salahsatunya dengan adanya program sekolah yang mempunyai

tujuan dalam menumbuhkan karakter siswa. Jika dilihat, sekolah tidak selalu identik dengan belajar. Terkadang siswa meninggalkan rumah pagi-pagi dengan mengenakan seragam dan identitas sekolah mereka. Tetapi setelah tiba di sekolah, kadar aktivitas tidak belajarnya lebih banyak daripada aktivitas belajarnya. Tak jarang siswa asik berbicara dengan tidak menghiraukan gurunya yang sedang berjuang menjelaskan materi pelajaran. Insiden seperti ini hanya mewakili Sebagian kecil dari insiden non-akademik yang dilakukan siswa saat di sekolah.

Budaya belajar adalah rangkaian kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan Rusyan, (2007). Siswa membentuk kebiasaan, hobi dan minat untuk membangkitkan keinginan belajar dan meningkatkan proses kegiatan belajar. Dalam pandangan yang sama, budaya belajar dipahami sebagai kebiasaan yang diterapkan individu untuk melakukan tugas belajarnya. Budaya belajar yang dianut oleh siswa luar biasa cerdas tidak lepas dari lingkungan belajar yang telah membentuknya yaitu sekolah. Sekolah memiliki budaya organisasi yang kuat dan didasarkan pada nilai dan norma tertentu yang mempengaruhi budaya belajar siswa. Oleh karena itu, untuk membangun budaya belajar bagi siswa perlu dimulai dari membangun budaya organisasi sekolah Romero, (2015). Adanya budaya belajar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan adanya budaya belajar maka semua kegiatan dan tugas belajar akan tertata dan terarah sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata budaya yang melekat pada segi kehidupan manusia sehari-hari merupakan suatu yang mencerminkan makna budaya. Keadaan dimana manusia dipengaruhi budaya, baik budaya belajar pastinya dimana hal tersebut adalah budaya yang menghargai dan mendorong dalam pembelajaran yang terjadi. Budaya belajar penting karena memanfaatkan potensi siswa sehingga dapat mengembangkan diri untuk lebih baik lagi. Rusyan, (2007) mengemukakan bahwa budaya belajar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan budaya belajar, semua kegiatan dan latihan pembelajaran akan berorientasi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menerapkan budaya belajar yang baik meliputi budaya kepatuhan, budaya inovasi, budaya profesionalisme, budaya berprestasi, budaya kepuasan dan budaya integritas. Budaya yang baik dan tidak buruk dalam dunia pendidikan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak sehingga diperlukan budaya belajar. Budaya belajar yang terjadi di suatu tempat yaitu sekolah yang nantinya mampu mengadaptasi suatu pola perilaku, pola belajar bahkan kepribadian siswa sebagaimana dimaksud.

Slameto, (2010) menyatakan bahwa banyak siswa tidak belajar karena tidak memiliki budaya belajar yang baik. Budaya belajar yang buruk akan membuat siswa malas, tidak teratur dan bertindak sendiri. Diantaranya banyak sekolah yang belum menerapkan budaya belajar yang baik khususnya di kelas V SD Muhammadiyah mrisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai prestasi secara akademik yang diperoleh siswa.

Zahrida, (2017) Budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang selama Tahun Ajaran 2016/2017 yang menjelaskan bahwa siswa berprestasi memiliki budaya belajar yang berbeda untuk memahami pembelajaran di kelas, budaya belajar siswa berprestasi diluar kelas bermacam-macam dan faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa.

Arif, (2011) Budaya belajar siswa pada sekolah unggul di SMA Negeri 1 Pamekasan. Penelitian ini menjelaskan 3 hal yang menjadi dasar penelitian ini yaitu 1) Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan budaya pembelajaran yang unggul. 2) Bagaimana setiap individu menggunakan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sebagai pembelajaran implementasi budaya? 3) Bagaimana hal itu mewujudkan norma unggulan untuk menumbuhkan budaya belajar? Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mencoba menggambarkan kebiasaan budaya khusus pembelajaran siswa untuk menjadi manusia terkemuka dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) dari proses konstruksi ketika siswa memulai, memanfaatkan sumber belajar mandiri, memberikan pekerjaan rumah secara mandiri kepada siswa melalui lembar kerja siswa, 2) strategi yang digunakan mulai dari pembinaan pada saat MOS, pemanfaatan sumber belajar mandiri, pemberian pekerjaan rumah oleh guru kepada siswa melalui LKS. 3) terdapat model hubungan horizontal dan struktural antara siswa, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk nilai-nilai yang disampaikan dengan mengembangkan suasana akademik yang unggul dalam pembelajaran.

Permasalahan di penelitian ini adalah untuk melihat budaya belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Mrisi. Sutiah, (2020) berbagai fenomena banyak dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia terutama yang melanda generasi muda dan pelajar. Sebagai contoh pragmatisme, hedonisme, perkelahian pelajar, konsumerisme, penyalahgunaan narkoba, malas belajar, tidak bekerja keras, tidak jujur, mendontek dan sebagainya. Kebiasaan belajar hanya dilakukan saat ujian, malas membaca, belajar hanya bergantung pada guru, rendahnya keinginan untuk belajar dan hasil belajar seadanya.

Menurut Tylor dalam Brown (1981) keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya yang

diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Belajar adalah kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan. Djamarah, (2011) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan mental dan fisik untuk mencapai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam kaitannya dengan kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Rusyan, (2007), budaya belajar adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tugas belajar yang dilakukan. Kita menjadikan belajar sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dipraktekkan berarti melanggar nilai atau norma yang ada dan menjadikan belajar sebagai hobi atau kesenangan, sehingga motivasi belajar datang dari dalam diri kita yang akhirnya terjadi peningkatan belajar.

Menurut Sukmadinata, (2007) budaya belajar di lingkup sekolah berperan penting dalam perkembangan proses belajar seorang siswa yang meliputi lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana, sumber dan alat belajar. Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap siswa dengan teman, guru dan yang lainnya. Lingkup sekolah juga berpengaruh terhadap akademik siswa. Yaitu seperti keadaan dimana terjadi proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya.

Budaya belajar dirumah dijelaskan oleh Sukmadinata, (2007) bahwa keadaan kejiwaan berkaitan dengan lingkup perasaan didalam keluarga. Keadaan yang baik ditandai dengan kasih sayang, kepercayaan, terbuka, keintima dan saling membutuhkan di dalam keluarga. Ketiadaan tanda-tanda menunjukkan bahwa kejiwaan tidak sehat. Jika iklim kejiwaan sehat maka akan memperlancar dalam belajar. Karna keadaan seperti itu bisa mendapatkan kenyamanan, kebahagiaan, kepercayaan dan sugesti supaya berhasil. Dalam kaitannya dengan budaya belajar di lingkup masyarakat, teman dan kegiatan juga bisa berpengaruh terhadap aktivitas anak belajar. Kegiatan di luar lingkup sekolah bermanfaat dalam mendukung peningkatan anak. Kenyataannya, kegiatan tersebut tidak semua bisa membantu. Ketika anak melakukan banyak hal kegiatan di luar kegiatan sekolah, bahkan jika anak tidak dapat mengatur perencanaan waktu belajarnya, maka kegiatan tersebut bisa menghambat karna aktivitas belajar terganggu. Sobur, (2003).

Dari beberapa pendapat diatas, menunjukkan bahwa budaya belajar siswa berpengaruh terhadap proses belajar siswa, karena meliputi cara belajar yang digunakan. Pada umumnya, siswa melakukan suatu tindakan sesuai dengan kebiasaannya. Meskipun mereka mengetahui solusi lain yang bisa jadi lebih baik. Berbagai jenis pengaruh negatif juga bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak. Persahabatan siswa dengan lingkungan dapat mempengaruhi kebiasaan belajar mereka. Budaya belajar yang buruk akan membuat siswa

malas, sewenang-wenang dan tidak menentu. Karakteristik budaya belajar meliputi : a) belajar bersama, b) belajar untuk perubahan, c) pemanfaatan belajar sebagai suatu kegunaan, d) pencapaian belajar lewat proses pembelajaran Sutiah, (2020). Dalam pengertian ini, budaya belajar akan menjadi kebiasaan yang dilakukan yang diintegrasikan ke segala sesuatu yang dilakukan dan berperilaku siswa pada aktivitas setiap hari, bisa di lingkup sekolah, lingkup rumah dan tempat bekerja. Seperti dalam hal penggunaan waktu belajar, ketekunan dan konsistensi saat penerapan metode pembelajaran yang efektif. Dari perspektif para ahli, ada banyak perspektif tentang budaya belajar yaitu: 1) sebagai basis pengetahuan, 2) pedoman umum untuk hidup, 3) pemahaman dan memaknai alam disekitar dan keterlibatan, 4) proses adaptasi manusia terhadap lingkungan Sutiah, (2020). Perwujudan budaya belajar dalam kehidupan dapat dilihat baik secara abstrak maupun konkrit. Perwujudan budaya secara abstrak seperti panduan pembelajaran seperti ide yang dimiliki. Sedangkan perwujudan budaya belajar yang konkrit berupa perilaku belajar, ekspresi bahasa dan hasil belajar. Agar berhasil membangun budaya belajar salahsatunya dengan membuat pembelajaran mendapatkan inti yang jelas.

Berdasarkan konteks diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana pelaksanaan budaya pembelajaran siswa berprestasi dalam proses belajar mengajar, 2) Bagaimana budaya belajar siswa saat diluar pembelajaran sekolah, 3) Bagaimana keadaan yang mempengaruhi budaya belajar siswa yang berprestasi. Rujukan dari penelitian ini adalah: 1) penerapan budaya dalam belajar siswa yang berprestasi dalam pembelajaran, 2) Mendeskripsikan budaya belajar siswa saat diluar pembelajaran sekolah, 3) Menggambarkan faktor yang berpengaruh terhadap budaya belajar siswa yang berprestasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Rukin, (2019) menjelaskan jika dalam penelitian Kualitatif (*Interpretative Research*) merupakan penelitian cenderung dalam analisis melalui pendekatan induktif dan lebih condong melakukan penelitian tentang aktivitas sehari-hari dan fokus pada proses sehingga dapat berubah-ubah sesuai kondisi dilapangan. Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa siswi SD Muhammadiyah Mrisi kelas V dalam melakukan proses pembiasaan belajar. Pada metode ini, sumber data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan disekolah. Menurut Arikunto, (2013:272) observasi merupakan pengamatan sebagai instrument yang disusun tentang peristiwa atau tingkah laku yang akan terjadi. Dalam pengolahan data dikumpulkan dan diproses melalui pencatatan. Dalam Analisa

kualitatif menggunakan deskripsi yang ditata ke dalam tulisan yang lebih luas. Sehingga analisis dilakukan melalui 3 alur kegiatan yang dapat terjadi secara bersamaan yaitu 1) pemilihan data, 2) mekanisme penyajian rangkaian data yang mudah dibaca, 3) kesimpulan. Untuk pemilihan data diambil yang diperlukan saja dari data yang didapatkan melalui observasi pengamatan dan wawancara. Mekanisme penyajian rangkaian data dalam bentuk naratif. Sedangkan untuk kesimpulan, harus diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru melakukan penerapan strategi yang bermacam-macam untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar siswa. Dalam membuat perencanaan kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan budaya belajar di SD Muhammadiyah Mrisi kelas V yaitu dengan membiasakan kedisiplinan baik itu disekolah maupun dirumah, pemberian tugas oleh guru, memanfaatkan sumber pembelajaran secara mandiri dan pemanfaatan internet. Sehingga siswa sudah di biasakan mandiri. Selain itu, didukung dengan profesionalisme guru kelas yang sudah mengikuti PPG dan menyelesaikan Program Pascasarjana di bidang pendidikan, mengikuti program-program pelatihan demi peningkatan kemampuan siswa. Belajar yang dilakukan oleh peserta didik, akan menjadi kebiasaan di dalam pengembangan belajar yang di sebabkan aktivitas yang mendukung budaya belajar. Sesuai dengan rumusan masalah, dikemukakan penelitian seperti berikut:

1. Proses kegiatan belajar

Pada masa pandemic ini, siswa-siswi belajar dirumah. Diawal pembelajaran, siswa belum terbiasa menggunakan internet. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Whatsapp Grup, GoogleClassroom, Googlemeet yang dilaksanakan antara pukul 07.00 sampai dengan 12.00. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan secara lancar karena dengan berjalannya waktu sehingga memaksa siswa supaya tidak tertinggal dalam teknologi.

2. Hasil belajar

Pembelajaran membaca terhadap siswa kelas V sudah mendapatkan pengarahan dari guru selaku pembimbing. Pembelajaran lebih difokuskan terhadap pemahaman materi dan membaca kritis. Pada kenyataannya, pemahaman terhadap bahan bacaan berjalan cukup baik. Pada pembelajaran menulis, siswa telah menunjukkan hal yang

cukup memuaskan. Hal-hal yang menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai KKM yang sudah tercapai dalam kegiatan ini.

3. Hambatan pelaksanaan belajar

Terkait pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sarana jaringan internet. Kesulitan yang terkait dengan kegiatan belajar literasi pada siswa kelas V SD adalah sebagai berikut : 1) kesulitan dalam penilaian siswa selama masa pandemic, 2) tidak lengkapnya sarana prasarana, 3) program sekolah terkait literasi belum berjalan sebagaimana mestinya, 4) siswa terkadang belum memahami tugasnya sebagai pelajar.

4. Cara mengatasi kesulitan dalam belajar

Terkait permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, guru sudah melakukan tes pengetahuan terkait pembelajaran setiap selesai Subtema dalam 1 minggu ataupun 1 Tema yang diajarkan yaitu kurang lebih setelah menghabiskan 1 buku tema dalam 3 minggu. Pernyataan tersebut untuk mempertegas cara mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar karna semua materi sudah dilakukan pemetaan sehingga waktu pembelajaran sudah disesuaikan. Selain itu, guru juga telah memaksimalkan sarana prasarana yang ada disekolah. Sedangkan untuk mengatasi menurunnya minat baca siswa, guru memberikan tugas untuk membaca sebelum dilakukannya pembelajaran berikutnya. Terkait supaya terjadinya peningkatan minat belajar siswa agar gemar membaca baru dilakukan pada tersedianya buku bacaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa dan motivasi siswa dalam membaca buku. Selain itu, siswa juga mendapatkan link pembelajaran yang bisa dipelajari melalui Youtube. Dengan berbagai media tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dalam pembelajaran.

Metode ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran masih digunakan karna masih diperlukan dalam penyampaian materi belajar. Metode tanya jawabpun dilakukan supaya siswa terbiasa dalam berinteraksi dan dapat aktif dalam penyampaian jawaban maupun gagasan-gagasan secara lisan. Untuk metode demonstrasi.

Dari penelitian, menunjukkan jika media yang telah digunakan seperti Googlemeet, GoogleClassroom, Youtube. Dari hasil observasi terlihat adanya proses belajar menggunakan media sederhana. Guru diharapkan tetap berupaya dalam menggunakan dan memaksimalkan media yang ada. Akan lebih baik juga jika guru dapat menggunakan media-media lainnya yang berhubungan dengan aktivitas siswa sehari-hari. Terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam pembelajaran

literasi. Teale dan Sulaby (2001) memberikan gambaran karakteristik pelajar yang memiliki sosok keberwacanaan dalam literasi :1) sejak dini anak mulai belajar, 2) anak belajar membaca melalui pengamatan dan peran dalam aktivitas sehari-hari, 3) anak dapat berkembang terkait dengan pengalamannya, 4) anak belajar melalui keaktifan dalam mempelajari materi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan jika tiap siswa memiliki budaya belajar yang berdeda beda.

SIMPULAN

Dari analisis data diperoleh bahwa: 1) dalam kegiatan membaca siswa kelas V berlangsung dalam 3 kategori yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Pelatihan literasi/ membaca yang dilakukan oleh guru mengikuti prinsip-prinsip pengajaran literasi kinerja yang optimal, 2) Hasil studi Pustaka terhadap siswa kelas V menunjukkan Sebagian besra mendapatkan nilai KKM. Baik dalam membaca maupun menulis. Kemampuan membaca pemahaman siswa cukup tinggi, kemampuan menulis siswa pada taraf kemampuan mengungkapkan gagasan melalui tulisan., 3) kendala yang ditemui dalam pembelajaran siswa kelas V antara lain guru dan siswa sulit mengembangkan kegiatan karena masih dilakukan secara jarak jauh, 4) dengan komunikasi yang baik, maka akan mudah untuk melihat perkembangan anak sehingga akan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, 5) Budaya belajar sejak dini pada awal pendidikan adalah dasar sebagai penentu kesuksesan proses belajar selanjutnya.

SARAN

Saran terhadap penelitian ini yaitu bahwa budaya belajar tentang kebiasaan belajar siswa dikemukakan sebagai pertimbangan menuju perbaikan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudu K.A. & Gbadamosi Muedeen R. (2014). Relationship between teacher's academic achievement in senior secondary school chemistry. A case study of ijebu-ode and odogbolu local government area of ogun state. *Wudpecker Journal of Educational Research*. 035–043.
- Arif, S. (2011). Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul Di Sma Negeri 1 Pamekasa. *Nuansa*, 8(2), 183.
- Astuti, FD, Anra, Y, & Wulandari, BA (2021). ... KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BUDAYA BELAJAR DAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X

- MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ..., dinastirev.org,
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/652>
- Aziz, M (2017). Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan. ITTIHAD
- Baharun, H, & Rizqiyah, L (2020). Melejitkan Ghirah Belajar Santri melalui Budaya Literasi di Pondok Pesantren. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, [core.ac.uk](https://core.ac.uk/download/pdf/327687562.pdf),
<https://core.ac.uk/download/pdf/327687562.pdf>
- Basuki, I, Sahab, D, & Bias, NE (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN DIPENGARUHI BUDAYA BELAJAR. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, journals.ums.ac.id,
<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/16795>
- Budiutomo, T. (2014). MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN “UNGGAH UNGGUH” DI SEKOLAH. *Academy of Education Journal*, 5(2).
<https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.117>
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Haq, S (2018). Budaya Belajar Kelompok Mahasiswa. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan ...*, jurnal.uinsu.ac.id,
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/4023>
- Hanum, L (2021). Budaya Belajar Mahasiswa IAIN Langsa., repository.uinsu.ac.id,
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12115>
- Hidayati, IN (2017). Analisis Budaya Belajar Matematika Siswa di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo., eprints.ums.ac.id,
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/52904>
- Khusna, FN, Fitriana, D, Amalia, NN, & ... (2021). Ladies Program: Media Komunikasi Pembelajaran dan Budaya Belajar Antara Orang Tua dan Guru Di Sekolah. ... Literasi Budaya ..., journals.ums.ac.id,
<https://journals.ums.ac.id/index.php/blbs/article/view/14161>
- Kusumawati, I. (2014). PEMANFAATAN POTENSI BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR GANDOK TIMBULHARJO SEWON BANTUL. *Academy of Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i1.111>
- Lestari, FD, Ibrahim, M, Ghufron, S, & Mariati, P (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, jbasic.org,
<http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1436>
- Majid, N, Pirol, A, & Zainuddin, F (2021). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DENGAN BUDAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Kelola: Journal of Islamic ...*, ejournal.iainpalopo.ac.id,
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1834>
- Mappiare-AT, A, & Fauzan, L (2019). Keberfungsian Model ABC Tschudi untuk Internalisasi Budaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan ...*, journal2.um.ac.id,
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbb/article/view/6560>
-

- Martias, M, Suriyanto, AD, & ... (2019). Membangun Budaya Belajar Mahasiswa Melalui Pengembangan Teknologi Informasi. E-Jurnal Mitra ..., e-jurnalmitrapendidikan.com, <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/583>
- Nugraha, H, & Ambiyar, A (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional ..., repository.unp.ac.id, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/21288>
- Nugroho, FA, & Sabardila, A (2021). Peralihan Aktivitas Pelaksanaan dan Budaya Belajar Semenjak Pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pematang. Jurnal Pendidikan, unimuda.e-journal.id, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/1133>
- Pala, A. (2011). The need for character education. International Journal of Social Sciences and Humanity Studies, 3 (2).
- Romero, L. S. (2015). Trust, behaviour, and high school outcomes. Journal of Education Administration. <https://doi.org/10.1108/JEA-07-2013-0079>
- Rosmilawati, I, Darmawan, D, & ... (2020). PENDIDIKAN TANPA PENYERAGAMAN: EKSPLORASI BUDAYA BELAJAR SISWA HOMESCHOOLING PRIMAGAMA SERANG. ... Nasional Pendidikan FKIP, jurnal.untirta.ac.id, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9927>
- Rukin. (2019). Metodologi penelitian Kualitatif (Cetakan 1). Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Rusyan, T. (2007). Budaya belajar yang baik. PT. Panca Anugerah Sakti.
- SUTIAH, DR, & PD, M (2020). Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI., books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HqbsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=budaya+belajar&ots=efq40zsqup&sig=fjJRRE_t4ZQLmpBRzeCwze8petQ
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bina Aksara.
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum. CV. Pustaka Setia.
- Sormin, D, Samsidar, S, & Mariani, L (2020). Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Budaya Belajar Anak di Desa Pancahan Baru Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu ..., 194.31.53.129, <http://194.31.53.129/index.php/TZ/article/view/2995>
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosda Karya.
- Supriyanto, A. (2018). Penggunaan Metode Team Product untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Prestasi Belajar Seni Budaya tentang Menyusun Ulasan Tertulis Keunikan Gagasan Teknik Pembuatan Fungsi dan Makna Karya Seni Rupa Siswa. Academy of Education Journal, 9(1), 28-36. <https://doi.org/10.47200/aoej.v9i1.255>
- Surtahman, DAW (2021). Budaya belajar di rumah wajar dikekalkan., article.library.uitm.edu.my, <https://article.library.uitm.edu.my/1983>
-

- Sutiah. (2020). Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI. Nizamia Learning Center.
- Sutoto, S (2017). Dinamika Transformasi Budaya Belajar Suku Baduy. Jurnal Penelitian Pendidikan, ejournal.upi.edu,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/8249>
- Zahrida, N. (2017). Budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Ajaran 2016/2017., , etheses.uin-malang.ac.id, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10825>

